

PRIORITAS BUAH-BUAHAN BASIS DI KABUPATEN KARO PROVINSI SUMATERA UTARA

Indrawaty Sitepu¹, Nurmely Violita Sitorus²

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia

e-mail: Indrawaty.sitepu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the commodity of any fruits that become the base of each subdistrict in Karo Regency, what commodities have fast and competitive growth in each regency in Karo Regency, the commodity of fruits of any base become a priority to be developed in each sub-district in Karo Regency. The results showed that fruits commodity which became base in Karo Regency were avocado, orange, mango, sawo, durian, guava, papaya, banana, pineapple, passion fruit, rambutan, salak; Fruit commodities have rapid growth in Karo regency are: avocado, durian, banana, pineapple, papaya, passion fruit; Commodities of fruits that have competitiveness in Karo Regency are: bananas, avocados, pineapples, passion fruit, oranges; Fruit commodity base that become the main priority in Karo Regency based on a combination of the Location Quotient (LQ) approach, the Proportional Growth (PP) component and the Regional Share Growth (PPW) that is banana, avocado, pineapple, passion fruit.

Keywords: Location Quotient, Shift Share, priority fruit, base sector, Karo District

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam Negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian (Khalik, 2013).

Pertumbuhan wilayah dan keseimbangan antar wilayah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada perlu dilaksanakan. Seiring berjalannya otonomi daerah maka masing-masing kecamatan memiliki kesempatan yang terbuka dalam menentukan kebijakan pembangunan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan baru sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD)-nya melalui pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang tersedia di wilayahnya sebagai upaya untuk dapat memajukan sektor pertanian dalam pembangunan daerahnya dan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sitorus, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karo (2017), distribusi yang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Karo adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2016 yaitu 55,05 persen. Dengan demikian sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi andalan dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor. Salah satunya adalah subsektor tanaman bahan makanan yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Komoditi yang termasuk buah-buahan di Kabupaten Karo meliputi jeruk, markisa, alpukat, pisang, tomat, durian, nenas, mangga, sawo, jambu air, papaya, kesemek, rambutan, dan salak.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui komoditi buah-buahan apa saja yang menjadi basis pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Karo, komoditi apa saja yang mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Karo, komoditi buah-buahan basis apa saja yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dengan menggunakan gabungan

metode LQ, PP dan PPW serta data produksi buah-buahan di Kabupaten Karo

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Tambunan dalam Anta (2017), Ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari suatu daerah. Proses produksi di sektor industri di suatu daerah yang menggunakan sumber daya produksi (SDP) lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku, dan *output*-nya di ekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita, dan penciptaan peluang kerja di daerah tersebut.

Menurut Budiharsono dalam Wiratama (2017), teori ekonomi basis digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non-basis. Ada beberapa metode pengukuran dalam teori ekonomi basis, yaitu metode pengukuran langsung dan metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survei langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Metode ini menentukan sektor basis dengan tepat. Akan tetapi metode ini memerlukan biaya, waktu, dan tenaga kerja yang banyak. Mengingat hal tersebut di atas, maka sebagian besar pakar ekonomi wilayah menggunakan metode pengukuran tidak langsung. Beberapa metode pengukuran tidak langsung, yaitu: (1) metode melalui pendekatan asumsi; (2) metode *Location Quotient*; (3) metode kombinasi pendekatan asumsi dan *Location Quotient*; (4) metode kebutuhan minimum.

Location Quotient merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah untuk menentukan sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sector*). *Location Quotient* atau LQ adalah suatu indeks yang membandingkan pangsa suatu wilayah untuk suatu aktifitas tertentu dengan pangsa suatu wilayah untuk fenomena agregat. LQ dapat digunakan untuk mengetahui konsentrasi dan penyebaran aktivitas produksi di suatu wilayah.

Pada awalnya, variabel yang umum digunakan adalah lapangan kerja, pendapatan (PDRB), kemudian diperluas ke variabel lain, seperti jumlah produksi, luas tanam dan lain-lain (Saragih, 2015).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut dan daerah penelitian ini adalah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara karena subsektor tanaman bahan pangan yaitu buah-buahan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB.

Metode Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan adalah sampel sensus, dimana sampel dalam penelitian ini adalah 17 Kecamatan di Kabupaten Karo yaitu Barus Jahe, Berastagi, Dolat Rakyat, Juhar, Kabanjahe, Kuta Buluh, Laubelang, Mardinding, Merdeka, Merek, Munte, Naman Teran, Payang, Simpang Empat, Tiga Binanga, Tiganderderket, Tiga Panah.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui komoditi buah-buahan apa saja yang menjadi basis pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Karo, menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), dengan rumus

$$\text{sebagai berikut : } LQ = \frac{V_{iw}/V_{tw}}{V_{ir}/V_{tr}}$$

Keterangan :

LQ : Indeks location quotient komoditi pertanian i di Kabupaten Karo

V_{iw} : Produksi komoditi buah-buahan i di kecamatan j Kabupaten Karo

V_{tw} : Total Produksi komoditi buah-buahan di kecamatan j Kabupaten Karo

V_{ir} : Produksi komoditi buah-buahan i di Kabupaten Karo
 V_{tr} : Total produksi komoditi buah-buahan di Kabupaten Karo

Apabila

$LQ > 1$: Komoditi buah-buahan tersebut termasuk komoditi basis. Produksi komoditi buah-buahan tersebut mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan dapat diekspor ke wilayah lain.

$LQ = 1$: Komoditi tersebut termasuk komoditi nonbasis. Produksi komoditi buah-buahan tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak dapat diekspor ke wilayah lain.

$LQ < 1$: Komoditi buah-buahan tersebut termasuk komoditi nonbasis. Produksi komoditi buah-buahan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan kekurangannya dipenuhi dengan mengimpor dari luar wilayah (Widodo dalam Surbakti, 2017).

Untuk mengetahui komoditi apa saja yang mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Karo, menggunakan analisis *Shift Share Analysis* (SSA), dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta K_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Atau

$$K'_{ij} - K_{ij} = \Delta K_{ij} = (R_i - R_a) + K_{ij} (r_i - R_i)$$

$$PP_{ij} = K_{ij} \times (R_i - R_a)$$

$$PPW_{ij} = K_{ij} \times (r_i - R_i)$$

$$R_a = (Y' \dots - Y \dots) / Y \dots$$

$$R_i = (Y' I - Y_i) / Y_i$$

$$r_i = (K'_{ij} - K_{ij}) / K_{ij}$$

Keterangan :

ΔK_{ij} :Perubahan produksi komoditi buah-buahan i di kecamatan j Kabupaten Karo

K_{ij} :Produksi komoditi buah-buahan i di kecamatan j Kabupaten Karo pada tahun dasar analisis

K'_{ij} :Produksi komoditi buah-buahan i di kecamatan j Kabupaten Karo pada tahun akhir analisis

Y_i :Produksi komoditi buah-buahan i di kabupaten Karo pada akhir tahun dasar analisis

$Y' I$:Produksi komoditi sektor buah-buahan i di Kabupaten Karo pada tahun akhir analisis

$Y \dots$:Total Produksi komoditi sektor buah-buahan di Kabupaten Karo pada tahun dasar analisis

$Y' \dots$:Total Produksi komoditi sektor buah-buahan Kabupaten Karo pada tahun akhir analisis

$R_i - R_a$:Persentase perubahan produksi komoditi buah-buahan i di Kecamatan j Kabupaten Karo yang di sebabkan komponen pertumbuhan proporsional

$r_i - R_i$:Persentase perubahan produksi komoditi buah-buahan i di kecamatan j Kabupaten Karo yang di sebabkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah

Indikator :

- Apabila PP_{ij} Positif, maka komoditi buah-buahan i di Kecamatan j Kabupaten Karo pertumbuhannya cepat.
- Apabila PP_{ij} Negatif, maka komoditi buah-buahan i di Kecamatan j Kabupaten Karo pertumbuhannya lambat.
- Apabila PPW_{ij} Positif, maka komoditi buah-buahan i di Kecamatan j Kabupaten Karo mempunyai daya saing yang baik jika dibandingkan dengan komoditi buah-buahan i wilayah Kecamatan lainnya atau dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut mempunyai keunggulan kompetitif untuk komoditi buah-buahan i apabila di bandingkan dengan wilayah Kecamatan lainnya.
- Apabila PPW_{ij} Negatif, maka komoditi buah-buahan i di Kecamatan j Kabupaten Karo tidak dapat bersaing dengan baik jika di bandingkan dengan komoditi buah-buahan i wilayah Kecamatan lainnya. (Tarigan dalam Samuel, 2017)

Untuk mengetahui komoditi buah-buahan basis apa saja yang menjadi prioritas untuk dikembangkan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Karo, menggunakan analisis gabungan pendekatan *Location Quotient* (LQ), komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) kemudian dibandingkan dengan data produksi.

Penentuan prioritas pengembangan komoditi buah-buahan basis di wilayah masing-masing Kecamatan Kabupaten Karo dengan menggunakan gabungan analisis *Location Quotient* (LQ), komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dengan kriteria tabel 1 (Wulandani, 2008).

Tabel 1. Kriteria Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Buah-Buahan di Kabupaten Karo

Priorita Pengembangan	LQ	PP	PPW
Utama	>1	Positif	Positif
Kedua	>1	Positif	Negatif
		Negatif	Positif
Ketiga	>1	Negatif	Negatif

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Komoditi Buah-buahan Basis pada Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Karo

Data komoditi buah-buahan basis tiap kecamatan di Kabupaten Karo tahun 2011-2015 berdasarkan hasil analisis LQ rata-rata pada tabel

2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil identifikasi komoditi buah-buahan yang menjadi basis di masing-masing kecamatan Kabupaten Karo yaitu : Alpukat di Kecamatan Mardinding, Laubaleng, Juhar, Kutabuluh, Payung, Tigaderket, Naman Teran, Berastagi, Dolat rakyat dan Merek, Komoditi Jeruk di Kecamatan Simpang Empat, Merdeka, Kabanjahe, Tigapanah, Dolatrakyat dan Barusjahe, komoditi mangga basis di Kecamatan Laubaleng, Juhar dan Merek, komoditi sawo basis di Kecamatan Laubaleng, Munte, Tigaderket dan Merek, Komoditi durian di Kecamatan Mardinding, Laubaleng, Tigabinanga, Juhar, Munte, Kutabuluh dan Tigaderket, komoditi jambu air di Kecamatan Laubaleng, Munte dan Simpang Empat, Komoditi pepaya basis di Kecamatan Laubaleng, Tiga binanga, Juhar, Payung dan Tigaderket, Komoditi pisang di Kecamatan Mardinding, Tigabinanga, Juhar, Munte, Kutabuluh, Payung dan Tigaderket, komoditi nenas di Kecamatan Munte, Kutabuluh, Payung dan Merek, komoditi markisa basis di Kecamatan Payung, Berastagi, Tigapanah dan Barusjahe, komoditi rambutan di Kecamatan Laubaleng.

Tabel 2. Komoditi Buah-Buahan Basis pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Karo Tahun 2011-2015

Kecamatan	Komoditi Buah-Buahan Basis												Jumlah Buah-Buahan Basis
	Alpukat	Jeruk	Mangga	Sawo	Durian	Jambu air	Pepaya	Pisang	Nenas	Markisa	Rambutan	Salak	
Mardinding					18,1			31,					
Laubaleng	1,04	-	-	-	2	-	-	84	-	-	-	-	3
Tigabinanga	11,5	-	1,55	7,9	8	3,45	05	21,2	21,	-	-	172,4	8
Juhar	4	-	-	-	5,55	-	4	22	36,	-	-	9	4
Munte	-	-	-	-	5,55	-	4	64	3,5	-	-	-	4
Kutabuluh	5,09	-	1,63	-	72,1	-	3,26	5	10,	-	-	-	5
				3,5					16,				
				6	4,58	2,9	-	48	38	-	-	-	5
	16,7							11,	53,				
	4	-	-	-	8,56	-	-	81	98	-	-	-	4

Payung	9,5	-	-	-	-	-	41,2	10,	24,			16,	
Tiganderket	49	-	-	16,	13,4	-	6	85	69	2,32	-	03	6
Simpng				5	8	-	8,44	7	-	-	-	11	6
Empat	-	1,0	-	-	-	4,7	-	-	-	-	-	-	2
Naman	15,6	6	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	
Teran	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Merdeka	-	1,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Kabanjaha	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Berastagi	-	1,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Tigapannah	3,39	6	-	-	-	-	-	-	-	5,42	-	-	2
Dolat	-	1,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Rayat	6,69	2	-	-	-	-	-	-	-	3,34	-	-	2
Merek	-	1,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Barusjaha	9,68	3	-	15,1	9,3	-	-	-	3,1	-	-	-	4
Jumlah	-	4	-	1	8	-	-	-	4	-	-	-	4
Kecamatan	10	6	3	4	7	3	5	8	4	4	2	2	10
Buah-Buahan Basis													

(Sumber : Diolah dan diadopsi dari data sekunder)

Kecamatan yang paling banyak memiliki komoditi buah-buahan basis adalah Kecamatan Laubaleng yaitu sebanyak tujuh jenis komoditi buah-buahan yakni Alpukat, mangga, sawo, durian, jambu air, pepaya, rambutan. Di ikuti Kecamatan Payung sebanyak enam komoditi buah-buahan adalah Alpukat, pepaya, pisang, nenas, markisa, salak. dan Tigaderket sebanyak enam jenis komoditi buah-buahan yakni Alpukat, sawo, durian, pepaya, pisang, salak. Hal tersebut didukung oleh faktor alam Kecamatan Laubaleng yang mendukung prospek budidaya beragam komoditi buah-buahan. Total luas wilayah Kecamatan Laubaleng yaitu 25.260 Ha dimana penggunaan lahan di Kecamatan Laubaleng sebagian besar di manfaatkan sebagai lahan sawah 3.150 Ha, lahan kering 22.000 Ha,

bangunan 110 Ha dengan luas lahan seluruhnya ialah 25.260 Ha, sehingga di Kecamatan Laubaleng banyak ditanam pada lahan kering seperti komoditi buah-buahan.

Analisis Komoditi Buah-Buahan Basis yang Mempunyai Pertumbuhan Cepat dan Berdaya Saing pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Karo

Pertumbuhan yang dianalisis berikutnya adalah pertumbuhan berdaya saing dapat dilihat melalui Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Komposisi industri yang ada sangat mempengaruhi laju pertumbuhan wilayah tersebut. Artinya, apakah industri yang berlokasi di wilayah tersebut termasuk ke dalam kelompok industri yang secara nasional memang

berkembang pesat dan bahwa industri tersebut cocok berlokasi di wilayah itu atau tidak. Hasil analisis komoditi buah-buahan basis yang

mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing di masing-masing Kecamatan Kabupaten Karo tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Buah-Buahan Basis yang mempunyai Pertumbuhan Cepat dan Berdaya Saing pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Karo

Kecamatan	Komoditi basis	Pertumbuhan Proposional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah					
		Ppij (Ton)	PP % Ppij	K	PPWij (Ton)	PPW % PPWij	K
Mardinding	Alpukat	2,69	1,34	C	-1,76	-0,88	TBS
	Durian	225,31	37,55	C	-228,55	-38,09	TBS
	Pisang	37,42	0,27	C	1.511,85	11,12	BS
	Rambutan	-16,50	-0,41	L	-	-	-
Laubelang	Alpoket	0	0	L	0	0	TBS
	Mangga	0	0	L	0	0	TBS
	Sawo	0	0	L	0	0	TBS
	Durian	0	0	L	0	0	TBS
	Jambu Air	0	0	L	0	0	TBS
	Pepaya	0	0	L	0	0	TBS
	Pisang	0	0	L	0	0	TBS
	Rambutan	0	0	L	0	0	TBS
Tigabinanga	Pisang	791,83	0,28	C	-2.071,85	-0,72	TBS
	Durian	0	0	L	0	0	TBS
	Pepaya	0	0	L	0	0	TBS
Juhar	Alpukat	17	1,31	C	212	16,27	BS
	Mangga	0	0	L	0	0	TBS
	Pepaya	0	0	L	0	0	TBS
	Pisang	21	0,28	C	266	3,50	BS
Munte	Pisang	652	0,28	C	-1.103	-0,47	TBS
	Nenas	5.143	39,87	C	718	5,56	BS
	Sawo	0	0	L	0	0	TBS
	Durian	0	0	L	0	0	TBS
	Jambu Air	0	0	L	0	0	TBS
Kutabuluh	Alpukat	47	1,46	C	24	0,74	BS
	Pisang	337	0,46	C	-286	-0,39	TBS
	Durian	0	0	L	0	0	TBS
	Nenas	0	0	L	0	0	TBS
	Salak	0	0	L	0	0	TBS
Payung	Alpukat	194,18	1,46	C	68	0,51	BS
	Pepaya	172	37,47	C	-442	-23,26	TBS
	Pisang	262,2	0,46	C	753	1,32	BS
	Nenas	1.736,24	39,46	C	-1.165	-26,47	TBS

	Markisa	143,08	1,46	C	50	0,51	BS
	Salak	0	0	L	0	0	TBS
Tigaderket	Alpukat	0	0	L	0	0	TBS
	Sawo	0	0	L	0	0	TBS
	Durian	0	0	L	0	0	TBS
	Pepaya	0	0	L	0	0	TBS
	Pisang	0	0	L	0	0	TBS
	Pisang	0	0	L	0	0	TBS
	Salak	0	0	L	0	0	TBS
Simpang Empat	Jeruk	-12.684	-53,99	L	-104,967	-0,45	TBS
	Jambu Air	0	0	L	0	0	TBS
Naman Teran	Alpukat	182,5	1,46	C	-210	-1,68	TBS
	Jeruk	-22.762	-0,54	L	-18.677	-0,44	TBS
Merdeka	Jeruk	-1.161	-0,05	L	-2.276	-0,11	TBS
Kabanjahe	Jeruk	-21.69	-0,54	L	-12.919	-0,32	TBS
Berastagi	Alpukat	64,24	1,46	C	-143	-3,25	TBS
	Markisa	140,16	1,46	C	-37	-0,38	TBS
Tiga Panah	Jeruk	-38.916	-0,54	L	46.236	0,64	BS
	Markisa	4.607	1,46	C	770	0,24	BS
Dolat Rayat	Alpukat	302,22	1,46	C	-348	-1,68	TBS
	Jeruk	-1.443	-0,05	L	-3.955	-0,15	TBS
Merek	Alpukat	419,02	1,46	C	415	1,45	BS
	Mangga	7.7	6,46	C	-8.049	-6,75	TBS
	Nenas	631	39,44	C	463	28,97	BS
	Sawo	0	0	L	0	0	TBS
Barusjahe	Jeruk	-10.962	-0,54	L	75.559	3,72	BS
	Markisa	918	1,46	C	217	0,35	BS

(Sumber : Diolah dan diadopsi dari data sekunder)

Keterangan : K: Kriteria, C: Cepat, L: Lambat, TBS: Tidak Berdaya Saing, BS: Berdaya Saing

Berdasarkan hasil identifikasi komoditi buah-buahan basis yang mempunyai pertumbuhan cepat di masing-masing kecamatan Kabupaten Karo yaitu komoditi alpukat terdapat di Kecamatan Mardinding, Juhar, Kutabuluh, Payung, Naman Teran, Berastagi, Dolat Rakyat dan Merek, komoditi durian terdapat di Kecamatan Mardinding, komoditi pisang terdapat di Kecamatan Mardinding, Tiga Binanga, Juhar, Munte, Kutabuluh dan Payung, komoditi nenas terdapat di Kecamatan Munte, Payung dan Merek, komoditi pepaya terdapat di Kecamatan

Payung, komoditi markisa terdapat di Kecamatan Payung, Berastagi, Tigapanah dan Barusjahe, komoditi mangga terdapat di Kecamatan Merek.

Komoditi buah-buahan basis yang mampu berdaya saing di masing-masing kecamatan Kabupaten Karo yaitu komoditi alpukat terdapat di Kecamatan Juhar, Kutabuluh, Payung dan Merek, komoditi pisang terdapat di Kecamatan Mardinding, Juhar dan Payung, komoditi nenas terdapat di Kecamatan Munte dan Merek, Komoditi markisa terdapat di Kecamatan Payung, Tigapanah dan Barusjahe,

komoditi jeruk terdapat di Kecamatan Tigapanah dan Barusjahe.

Penentuan Prioritas Komoditi Buah-Buahan Basis pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Karo

Berdasarkan gabungan pendekatan *Location Quotient* (LQ), komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dapat diketahui prioritas pengembangan komoditi buah-buahan basis di wilayah masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Karo.

Tabel 4. Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Buah - Buah Basis pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Karo Berdasarkan Analisis *Location Quotient*, Komponen Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah Tahun 2011-2015

No	Kecamatan	Prioritas Pengembangan		
		Utama	Kedua	Ketiga
1	Mardingding	Pisang	Alpukat, Durian	Rambutan
2	Laubaleng	-	-	Alpukat Mangga Sawo Durian Jambu Air Pepaya Pisang Rambutan
3	Tigabinanga	-	Pisang	Durian, Pepaya
4	Juhar	Alpukat, Pisang	-	Mangga, Pepaya Sawo, Durian, Jambur Air
5	Munte	Nenas	Pisang	Durian, Nenas, Salak
6	Kutabuluh	Alpukat	Pisang	Salak
7	Payung	Alpukat, Pisang, Markisa	Pepaya, Nenas	Alpukat Sawo Durian Pepaya Pisang Salak
8	Tiganderket	-	-	Alpukat Sawo Durian Pepaya Pisang Salak
9	Simpang Empat Naman	-	-	Jeruk, Jambu Air
10	Teran	-	Alpukat	Jeruk
11	Merdeka	-	-	Jeruk
12	Kabanjahe	-	-	Jeruk
13	Berastagi	-	Alpukat, Markisa	-

14	Tigapanah	Markisa	Jeruk,Markisa	Jeruk
15	Dolat Rayat	-	Alpukat	Jeruk
16	Merek	Alpukat,Nenas	Mangga	Sawo
17	Barusjahe	Markirsa	Jeruk	-

Komoditi yang menjadi prioritas pengembangan utama yaitu, pisang terdapat di Kecamatan Mardinding, Juhar dan Payung, komoditi alpukat terdapat di Kecamatan Juhar, Kutahbuluh, Payung dan Merek, komoditi nenas terdapat di Kecamatan Munte dan merek, komoditi markisa terdapat di Kecamatan Payung, Tigapanah dan Barusjahe. Komoditi yang menjadi prioritas kedua yaitu komditi alpukat terdapat di Kecamatan Mardinding, Namanteran, Berastagi dan Dolatrakyat, komoditi durian terdapat di Kecamatan Mardinding, komoditi pisang terdapat di Kecamatan Tigabinanga, Munte dan Kutabuluh, komoditi pepaya terdapat di Kecamatan Payung, Komditi nenas terdapat di Kecamatan Payung, komoditi markisa terdapat di Kecamatan Berastagi dan Tigapanah, komoditi jeruk terdapat di Kecamatan Tigapanah dan Barusjahe, komoditi mangan terdapat di Kecamatan Merek. Komoditi yang menjadi prioritas pengembangan

ketiga yaitu komoditi rambutan terdapat di Kecamatan Mardinding dan Laubaleng, komoditi alpukat terdapat di Kecamatan Laubaleng dan Tigaderket, komoditi mangga terdapat di Kecamatan Laubaleng dan Juhar, komoditi sawo terdapat di Kecamatan Laubaleng, juhar, Tigaderket dan Merek, komoditi durian terdapat di Kecamatan Laubaleng, Tigabinanga, Juhar, Kutabuluh dan Tigaderket, komoditi jambu air terdapat di Kecamatan Laubaleng, Munte dan Simpang Empat, komoditi pepaya terdapat di Kecamatan Laubaleng, Tigabinanga, Juhar dan Tigaderket, komoditi pisang terdapat di Kecamatan Laubaleng dan Tigaderket, komditi nenas terdapat di Kecamatan Kutabuluh, komditi salak terdapat di Kecamatan Kutabuluh, Payung dan Tigaderket, komditi jeruk terdapat di Kecamatan Simpang Empat, Naman Teran, Merdeka, Kabanjahe, Tigapanah dan Dolatrakyat.

Tabel 5. Total Produksi Buah-Buahan Di Kabupaten Karo Tahun 2011-2015

No	JenisKomoditi	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Alpukat	1.090	1.338	1.374	1.121	2.052	1.395
2	Jeruk	502.493	250.127	193.526	281.087	242.779	294.002
3	Mangga	1.192	667	716	546	8.269	2.278
4	Sawo	644	310	460	280	446,1	424
5	Durian	66	1.353	1.630	3.406	2.514	1.794
6	Jambu air	45	8	1	1	3,7	14
7	Papaya	41	32	42	189	1.566,4	76
8	Pisang	6.916	4.592	6.049	6.085	5.637,2	5.754
9	Nenas	190	143	132	262	7.677,5	167
10	Kasemek	0	0	0	0	0	0
11	markisa	4.650	1.160	4.014	2.694	8.409,9	3.130
12	Rambutan	40	45	201	3	5,1	72
13	Salak	5	60	0	177	319,1	61
	Jumlah	517.367	259.775	208.145	295.674	279.360	309.106

Sumber BPS Kabupaten Karo (2012-2016)

Berdasarkan Tabel 5 prioritas pengembangan utama komoditi buah-buahan basis di masing-masing kecamatan Kabupaten Karo berdasarkan gabungan pendekatan *Location Quotient* (LQ), komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) yaitu pisang, alpukat, nenas, markisa; prioritas kedua yaitu komoditi pisang, pepaya, nenas, alpukat, markisa, jeruk, mangga; dan prioritas ketiga yaitu komoditi mangga, sawo, durian, jambu air, pepaya, pisang, rambutan, nenas, salak, alpukat, jeruk. Sementara jika berdasarkan data produksi di Kabupaten Karo, yang menjadi prioritas adalah buah jeruk

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: komoditi buah-buahan yang menjadi basis pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Karo yaitu : Alpukat di Kecamatan Mardinding, Laubaleng, Juhar, Kutabuluh, Payung, Tigaderket, Naman Teran, Berastagi, Dolat rakyat dan Merek; Jeruk di Kecamatan Simpang Empat, Merdeka, Kabanjahe, Tigapanah, Dolatrakyat dan Barusjahe; mangga di Kecamatan Laubaleng, Juhar dan Merek; sawo di Kecamatan Laubaleng, Munte, Tigaderket dan Merek; durian di Kecamatan Mardinding, Laubaleng, Tigabinanga, Juhar, Munte, Kutabuluh dan Tigaderket; jambu air di Kecamatan Laubaleng, Munte dan Simpang Empat; pepaya di Kecamatan Laubaleng, Tiga binanga, Juhar, Payung dan Tigaderket; pisang di Kecamatan Mardinding, Tigabinanga, Juhar, Munte, Kutabuluh, Payung dan Tigaderket; nenas di Kecamatan Munte, Kutabuluh, Payung dan Merek; markisa di Kecamatan Payung, Berastagi, Tigapanah dan Barusjahe; rambutan di Kecamatan Laubaleng.
2. Komoditi buah-buahan basis di masing-masing kecamatan Kabupaten Karo yang mempunyai pertumbuhan cepat di masing-masing kecamatan Kabupaten Karo yaitu komoditi alpukat terdapat di Kecamatan Mardinding, Juhar, Kutabuluh, Payung,

Naman Teran, Berastagi, Dolat Rakyat dan Merek; durian terdapat di Kecamatan Mardinding; pisang terdapat di Kecamatan Mardinding, Tiga Binanga, Juhar, Munte, Kutabuluh dan Payung; nenas terdapat di Kecamatan Munte, Payung dan Merek; pepaya terdapat di Kecamatan Payung; markisa terdapat di Kecamatan Payung, Berastagi, Tigapanah dan Barusjahe; mangga terdapat di Kecamatan Merek. Komoditi buah-buahan basis yang mampu berdaya saing di masing-masing kecamatan Kabupaten Karo yaitu alpukat terdapat di Kecamatan Juhar, Kutabuluh, Payung dan Merek; pisang terdapat di Kecamatan Mardinding, Juhar dan Payung; nenas terdapat di Kecamatan Munte dan Merek; markisa terdapat di Kecamatan Payung, Tigapanah dan Barusjahe; jeruk terdapat di Kecamatan Tigapanah dan Barusjahe.

3. Prioritas pengembangan utama komoditi buah-buahan basis di masing-masing kecamatan Kabupaten Karo berdasarkan gabungan pendekatan *Location Quotient* (LQ), komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) yaitu pisang, alpukat, nenas, markisa; prioritas kedua yaitu komoditi pisang, pepaya, nenas, alpukat, markisa, jeruk, mangga; dan prioritas ketiga yaitu komoditi mangga, sawo, durian, jambu air, pepaya, pisang, rambutan, nenas, salak, alpukat, jeruk. Sementara jika berdasarkan data produksi di Kabupaten Karo, yang menjadi prioritas adalah buah jeruk.

Saran

Pemerintah daerah Kabupaten Karo diharapkan lebih mengembangkan komoditi buah-buahan yang basis dalam upaya meningkatkan pembangunan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Karo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Wulandari Surbakti dan Elsa atas kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anta. Windi, 2017. Analisis Sektor Basis Tanaman Pangan Di Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Karo, 2017. *Kabupaten Karo dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Karo. Tanggal akses 30 januari 2019. <https://karokab.bps.go.id/statictable/2017/07/04/51/pdrb-kabupaten-karo-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-tahun-2010-2016-milyar-rupiah-.html>
- Dinas Pertanian, 2011. *Statistika Pertanian Tanaman Hortikultura Sayur-sayuran, Buah-buahan, Kabupaten Karo Tahun 2011*. Dinas Pertanian Kab. Karo.
- _____, 2012. *Statistika Pertanian Tanaman Hortikultura Sayur-sayuran, Buah-buahan, Kabupaten Karo Tahun 2012*.Dinas Pertanian Kab. Karo.
- _____, 2013. *Statistika Pertanian Tanaman Hortikultura Sayur-sayuran, Buah-buahan, Kabupaten Karo Tahun 2013*.Dinas Pertanian Kab. Karo.
- _____, 2014. *Statistika Pertanian Tanaman Hortikultura Sayur-sayuran, Buah-buahan, Kabupaten Karo Tahun 2014*.Dinas Pertanian Kab. Karo.
- _____, 2015. *Statistika Pertanian Tanaman Hortikultura Sayur-sayuran, Buah-buahan, Kabupaten Karo Tahun 2015*.Dinas Pertanian Kab. Karo.
- Khalik,2013. *Optimasi Pola Tanam Usahatani Tanaman Pangan di Daerah Produksi Padi*. Jurnal Universitas Syiah Kuala.
- Samuel. Surbakti. 2017. Analisis Basis Tanaman Perkebunan Rakyat pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Karo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Saragih, Jef Rudianto.2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*.Penerbit Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sitorus, Nurmely. V. 2014. *Analisis Penentuan Komoditi Perkebunan Basis di Wilayah Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Simalungun*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Wiratama. R.B, 2017. Analisis Sektor Basis Tanaman Pangan Di Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Wulandani. 2008. *Pembangunan Wilayah Kecamatan Berbasis Komoditi Pertanian di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Surbakti. W. 2017. Analisis Sektor Basis Buah-buahan Di Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Karo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia. Medan.